

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua kepada anak berupa pendidikan, pembimbingan, kepedulian, pertolongan, dukungan, dan pemberian motivasi antara orang tua dan anak mereka. Berdasarkan hal tersebut, pola asuh orang tua yang diperoleh peserta didik MTs Qudsiyyah Kudus dapat dikatakan dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan dalam proses keseharian di sekolahnya, terdapat ciri-ciri hasil dari pola asuh tersebut.

Pola asuh yang diberikan oleh keluarga berupa kepedulian, perhatian dan penghargaan. Orang tua mereka peduli dan sering memberikan nasihat di waktu mereka melakukan kesalahan dan membantu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kadangkala orang tua memberikan penghargaan ketika nilai mereka mengalami peningkatan. Sejalan dengan paparan di atas, peserta didik MTs Qudsiyyah Kudus mendapat pola asuh yang baik dari orang tua mereka meski profesi orang tua peserta didik bermacam-macam ada yang bekerja sebagai petani, buruh dan guru rata-rata mereka mereka adalah alumni dari Qudsiyyah sendiri jadi sedikit banyak mempunyai kepribadian baik dan agamis. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik diantaranya berupa selalu memberikan perhatian-perhatian kecil pada umumnya, bagaimana sekolah yang dialaminya, nasihat agar belajar tepat waktu, giat dalam belajar untuk bekal masa depan dan mendapat nilai di atas KKM, serta tidak terlalu sering bermain *handphone*. Jika dilihat dari perilaku peserta didik di sekolah maupun di kelas rata-rata mereka mendapat pola asuh yang baik dari orang tua, hal

itu bisa dilihat dari segi kedisiplinan, ketaatan dan kesopanan peserta didik di sekolah.¹

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, hasil observasi yang dilakukan di MTs Qudsiyyah Kudus didapatkan bahwa rata-rata peserta didik di sekolah berperilaku disiplin, patuh, dan sopan santun. Kedisiplinan peserta didik peneliti melihat dari selalu tepat waktu ketika berangkat sekolah, dan tidak pernah membolos, disamping itu peserta didik juga selalu membiasakan mempunyai wudhu ketika mau mengikuti pembelajaran di sekolah. Sedangkan segi kepatuhan peserta didik peneliti melihat dari kerajinannya mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru, adapun segi kesopanannya peneliti melihat dari tutur kata peserta didik ketika berbicara kepada orang lain, dan selalu membiasakan bersalaman kepada guru di waktu bertemu guru baik di jalan maupun di kelas.²

2. Percaya Diri Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

Percaya diri merupakan sikap positif yang menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggungjawab. Percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari. Oleh karena itu Percaya diri merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Para peserta didik tingkat sekolah MTs/SMP adalah masa di mana seorang remaja ingin prestasinya kelihatan menonjol di sekolah, untuk menonjolkan prestasi tersebut dengan baik, maka diperlukan adanya sikap percaya diri.

¹ Wawancara dengan beberapa peserta didik, Mustofa Kamal selaku orang tua salah satu peserta didik, serta Muhammad 'Alamul Huda selaku guru kelas VII pada tanggal 18 Februari 2018 (Lampiran 2)

² Hasil observasi kelas VII pada tanggal 18 Februari 2018 (Lampiran 3)

Sejalan dengan paparan di atas, peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus rata-rata memiliki percaya diri yang tinggi, khususnya kelas VII. Mereka tidak malu dalam mengemukakan pendapat mereka maupun menanggapi pertanyaan maupun jawaban yang telah diberikan oleh guru maupun teman yang lain. Bahkan dalam suatu kesempatan, mereka akan memberikan banyak pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri tinggi mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan talenta yang mereka miliki. Namun, ada pula sebagian peserta didik yang tidak begitu merasa percaya diri. Mereka pasrah dengan keadaan yang ada seperti tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena takut jawaban mereka salah dan terlalu malu untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki. Mereka terkadang menunggu dirinya dipanggil ataupun ditunjuk oleh guru agar percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Seorang peserta didik yang kurang atau tidak punya rasa percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, ketrampilan dan kemandirian serta membuat tak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Anak yang memiliki sikap percaya diri rendah cenderung merasa tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh, anak juga mudah frustrasi atau menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan dalam belajar, anak juga kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah hati dalam proses pembelajaran.³

Percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik muncul karena beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, teman, dan diri sendiri. Bagi sebagian besar dari mereka, keluargalah yang memicu rasa percaya diri mereka. mereka memotivasi diri untuk bersikap optimis, memiliki

³ Hasil observasi kelas VII pada tanggal 18 februari 2018 (Lampiran 3)

pengendalian yang baik, dapat mengatasi masalah serta beprestasi. Hal tersebut karena mereka ingin keluarga mereka bangga padanya.⁴

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 7a, ditemukan angka SIG 0,258 untuk pola asuh orang tua (angka SIG $0,258 > 0,05$), dan angka SIG 0,298 untuk percaya diri peserta didik (angka SIG $0,298 > 0,05$). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 7b, ditemukan angka SIG 0,653 ($0,653 > 0,05$). Dengan demikian data variabel percaya diri peserta didik (Y) berdasarkan variabel pola asuh orang tua (X) mempunyai varian yang sama.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pola asuh orang tua (X) dengan percaya diri peserta didik, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden VII MTs Qudsiyyah Kudus yang diambil secara acak sebanyak 68 responden, yang terdiri dari 24 item pernyataan tiap variabel pola asuh orang tua (X), dan 24 item pertanyaan untuk variabel percaya diri (Y). Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan beberapa peserta didik, Mustofa Kamal selaku orang tua salah satu peserta didik, serta Muhammad 'Alamul Huda selaku guru kelas VII pada tanggal 18 Februari 2018. (Lampiran 2)

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang Pola asuh orang tua dan percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 8b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu pola asuh orang tua, lihat selengkapnya pada lampiran 8b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁵

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{5820}{68} = 85,5882353 \text{ (dibulatkan menjadi 85,59)}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata variabel X (Pola asuh orang tua)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui :

H = 95, L = 72

⁵ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, Hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 95 - 72 + 1 = 24$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{24}{4} = 6$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, untuk interval yang diambil kelipatan 6. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai Interval Pola Asuh Orang Tua di MTs Qudsiyyah Kudus

No.	Interval	Kategori
1	90 – 95	Sangat Baik
2	84 – 89	Baik
3	78 – 83	Cukup
4	72 – 77	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal pola asuh orang tua = $4 \times 24 \times 68 = 6528$ (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 68 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel pola asuh orang tua melalui pengumpulan data angket ialah $5820 : 6528 = 0,892$ (89,2%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal dukungan sosial $6528 : 68 = 96$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,892 \times 96 = 85,63$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 85,63 dibulatkan menjadi

86, maka nilai tersebut dikategorikan “Baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 84 - 89.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa pola asuh orang tua peserta didik MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Percaya Diri Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 8b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu percaya diri peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 8b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁶

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5671}{68} = 83,3970588\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = Nilai rata-rata variabel Y (percaya diri)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : H = 93, L = 71

- 2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan) $R = 93 - 71 + 1 = 23$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{23}{4} = 5,75 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

⁶ Ibid., Hlm. 38

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, untuk interval yang diambil kelipatan 6. sehingga kategori nilai interval diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nilai Interval Percaya Diri Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

No.	Interval	Kategori
1	89 – 94	Sangat Tinggi
2	83 – 88	Tinggi
3	77 – 82	Cukup
4	71 – 76	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal percaya diri = $4 \times 24 \times 68 = 6528$ (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 68 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel percaya diri melalui pengumpulan data angket ialah 5671 : $6528 = 0,869$ (86,9%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal percaya diri $6528 : 68 = 96$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,869 \times 96 = 83,42$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 83,42 dibulatkan menjadi 83 maka nilai tersebut dikategorikan “Tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 83 - 88.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian satu sampel. Pengujian hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak yaitu menguji pihak kanan dan kiri.

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

Ho : Pola asuh orang tua peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus dinyatakan dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu_x = \mu_o$$

$$H_a : \mu_x \neq \mu_o$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung skor ideal

Skor ideal = 4 X 24 X 68 = 6528 (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 68 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 5820 : 6528 = 0,892 (89,2%). Dengan rata-rata = 6528 : 68 = 96 (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{5820}{68} = 85,5882353$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,892 \times 96 = 85,632 \text{ (dibulatkan menjadi 85,63)}$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8d, ditemukan simpangan baku pada variabel pola asuh orang tua sebesar 4,365.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{85,5882353 - 85,63}{\frac{4,365}{\sqrt{68}}} \\
 &= \frac{-0,0417647}{\frac{4,365}{8,2462113}} \\
 &= \frac{-0,0417647}{0,5293340} \\
 &= -0,0789005 (\text{dibulatkan } -0,079)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel pola asuh orang tua sebesar -0,079 sedangkan untuk SPSS juga diperoleh t_{hitung} sebesar -0,079, lihat selengkapnya pada lampiran 8d.

2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

H_o : Percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus dinyatakan dalam kategori tinggi

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu_x = \mu_o$$

$$H_a : \mu_x \neq \mu_o$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung skor ideal

Skor ideal = 4 X 24 X 68 = 6528 (4 = skor tertinggi, 24 = jumlah butir instrumen, dan 68 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 5671 : 6528 = 0,869 (86,9%). Dengan rata-rata = 6528 : 68 = 96 (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{5671}{68} = 83,3970588$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,869 \times 96 = 83,424 (\text{dibulatkan menjadi } 83,42)$$

- d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8d, ditemukan simpangan baku pada variabel percaya diri peserta didik sebesar 4,038.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{83,3970588 - 83,42}{\frac{4,038}{\sqrt{68}}} \\
 &= \frac{-0,0229412}{\frac{4,038}{8,2462113}} \\
 &= \frac{-0,0229412}{0,4896794} \\
 &= -0,0468494 \text{ (dibulatkan } -0,047)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel Percaya diri sebesar -0,047 sedangkan untuk SPSS juga diperoleh t_{hitung} sebesar -0,047, lihat selengkapnya pada lampiran 8d.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *product moment* korelasi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari pernyataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8c, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$n = 68,$$

$$\begin{array}{ll} \sum X &= 5820 \\ \sum X^2 &= 499400 \\ \sum X.Y &= 486127 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \sum Y &= 5671 \\ \sum Y^2 &= 474037 \end{array}$$

3) Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{68(486127) - (5820)(5671)}{\sqrt{\{68(499400) - (5820)^2\} \{68(474037) - (5671)^2\}}} \\ &= \frac{33056636 - 33005220}{\sqrt{\{33959200 - 33872400\} \{32234516 - 32160241\}}} \\ &= \frac{51416}{\sqrt{\{86800\} \{74275\}}} \\ &= \frac{51416}{\sqrt{6447070000}} \\ &= \frac{51416}{80293,64857} \\ &= 0.64034953 \text{ (dibulatkan 0,640)} \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁷

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,640 termasuk pada kategori “kuat”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,640 lihat selengkapnya pada lampiran 8e. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan percaya diri peserta didik.

4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,640)^2 \times 100\% = 0,4096 \times 100\% = 40,96\%$$

Jadi, pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 40,96% terhadap percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 257.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif dengan membandingkan t_{hitung} korelasi sederhana dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pola Asuh Orang Tua (X)

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang pola asuh orang tua (X) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,079. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n - 1$ ($68 - 1 = 67$), dengan taraf kesalahan (α) 5%, serta menggunakan uji dua pihak, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99600. lihat selengkapnya pada lampiran 8f. Rumusan hipotesisnya :

H_o : Pola asuh orang tua peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus dinyatakan dalam kategori baik.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o tidak dapat ditolak atau H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_o ditolak

Berdasarkan Perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ ($-0,079 > -1,99600$) atau t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,079 < 1,99600$), maka H_o tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang pola asuh orang tua peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus, diasumsikan baik adalah H_o tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Percaya Diri (Y) Peserta Didik

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang percaya diri peserta didik (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,047. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n - 1$ ($68 - 1 = 67$), dengan taraf kesalahan (α) 5%, serta menggunakan uji dua pihak, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99600. lihat selengkapnya pada lampiran 8f. Rumusan hipotesisnya :

Ho : Percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus dinyatakan dalam kategori tinggi

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho tidak dapat ditolak atau Ha ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka Ha tidak dapat ditolak atau Ho ditolak

Berdasarkan Perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ ($-0,047 > -1,99600$) atau t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,047 < 1,99600$), maka Ho tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus, diasumsikan tinggi adalah Ho tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “tinggi”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X) Secara Simultan dengan Percaya diri Peserta Didik (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji signifikansi korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) dengan percaya diri peserta didik (Y) di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,640\sqrt{68-2}}{\sqrt{1-0,640^2}} \\
 &= \frac{0,640\sqrt{66}}{\sqrt{1-0,4096}} \\
 &= \frac{(0,640)(8,124)}{\sqrt{0,5904}} \\
 &= \frac{5,1994}{0,7684} \\
 &= 6,766528 \text{ (dibulatkan menjadi 6,77)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} 6,77 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n - 2$ ($68 - 2 = 66$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99656. lihat selengkapnya pada lampiran 8f. Rumus hipotesisnya ;

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak atau H_a tidak dapat ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,77 > 1,99656$) maka H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua peserta didik dalam kategori baik karena memiliki nilai sebesar 85 (berada dalam rentang interval 84 - 89), Dengan demikian pola asuh orang tua di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori baik.
2. Percaya diri peserta didik dalam kategori tinggi karena memiliki nilai sebesar 83 (berada dalam interval 83 – 88), Dengan demikian percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi.
3. Pola asuh orang tua terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,640 termasuk dalam kategori kuat jadi penerapan pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 40,96% terhadap percaya diri peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Artinya apabila perlakuan orang tua dalam menerapkan pola asuh ditingkatkan dengan baik pada anak mereka maka percaya diri anak tersebut tentu akan meningkat. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal sampai akhir, peneliti mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua peserta didik di MTs Qudsiyyah Kudus dominan mengkrucut pada karakteristik pola asuh demokratis, maka dari itu karakteristik tersebut dijadikan sebagai sub indikator pada penelitian skripsi ini.

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak. Rasa percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa. Artinya, kita sudah benar-benar merasa puas dengan diri kita. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak percaya pada dirinya sendiri. Siswa yang menyontek merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Para ahli berkeyakinan bahwa

kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Oleh karena itu, orang tua yang memberikan pola asuh yang baik berupa menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan serta memicu rasa percaya diri anak tersebut karena dengan adanya kepedulian, penghargaan, dan komunikasi yang baik akan membuat anak merasa diperhatikan dan disayangi serta dicintai, sehingga mereka sebagai peserta didik akan terdorong untuk menunjukkan potensi-potensi yang dipendamnya dan dapat mencapai hasil prestasi di sekolah sesuai yang mereka harapkan.

